

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan para investor untuk memprediksi harga saham. Harga saham sangat dipengaruhi oleh besarnya aliran imbal hasil (*return*) yang akan diperoleh perusahaan di masa mendatang. Agar keputusan investasi dapat memuaskan investor, maka diperlukan adanya suatu analisis harga saham dalam upaya melakukan penetapan harga efek yang wajar. Dalam hal ini investor harus mampu menyusun perkiraan harga saham yang akan dibeli ataupun dijual dari informasi laporan keuangan yang ada, agar harga tersebut dapat mencerminkan nilai intrinsik yang sebenarnya. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Disisi lain *return* pun memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi(Linda:2005 dalam Ninna Daniati dan Suhairi,2006).

Semakin besar *return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar, Gambaran risiko dan *return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan

informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Kurniawan, 2000 dalam Ninna Daniati dan Suhairi, 2006). Selain itu berbagai pertimbangan dan analisa yang akurat perlu dilakukan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return* optimal yang diharapkan (Indriani, 2005 dalam Ninna Daniati dan Suhairi, 2006). Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru dikalangan para investor. Kepercayaan itu akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *Supply* surat-surat berharga (Hastuti, 1998 dalam Ninna Daniati dan Suhairi, 2006).

Para investor di dalam melakukan investasi tentu bertujuan untuk mendapatkan *return* (tingkat kembalian) yang maksimal dengan resiko yang seminimal mungkin, dalam melakukan investasi sekuritas saham ini investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Menurut Jogiyanto (2010:204) *return* saham diukur dengan menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya. Semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. *Capital gain* atau yang sering disebut *actual return* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga pasar periode sebelumnya. Kedua konsep tersebut (*Dividen Yield* dan *Capital Gain*) merupakan total *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham (investor) dalam jangka panjang. Dengan demikian total *return* merupakan tingkat kembalian

investasi (*return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividen yield* dan *capital gain* (Jogiyanto, 2010:110).

Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia di antaranya yaitu kasus yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan harga saham dalam empat tahun terakhir misalnya di PT. Altas Resources yang bergerak dalam bidang batubara dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Tahun 2011 harga saham perusahaan tersebut tercatat sebesar Rp 1520, tahun 2012 Rp 1510, tahun 2013 Rp 850 dan tahun 2014 turun drastis menjadi Rp 448. Turunnya harga saham perusahaan tersebut tentunya berimbas pada turunnya *return* saham yang diterima oleh investor. Kasus lainnya yang terjadi pada PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. Harga saham perusahaan ini turun dari Rp 830 tahun 2011, Rp 540 tahun 2012, Rp 174 tahun 2013, dan Rp 50 tahun 2014. Sumber (Financial Outlook, FE UGM.2016)

Fenomena turunnya indeks harga saham sektoral dan industri pertambangan setidaknya dapat mengindikasikan bahwa *return* saham yang diperoleh investor dari industri tersebut belum optimal. Artinya realisasi *return* saham belum sesuai dengan *return* yang diharapkan oleh investor. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan preferensinya dalam berinvestasi dipasar modal. Mengingat motif utama investor berinvestasi pada perusahaan yang *go public* adalah mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena ini penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya dipasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti

akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil atau *return* yang diperolehnya.

Adapun fenomena di perusahaan *Food and Beverage* terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%, bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat auto reject kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal. Pada tanggal 19-20 Januari 2016, saham AISA memang terkoreksi cukup tajam. Harga AISA anjlok 9,25% pada Selasa (19/01/2016) dan kembali turun 9,22% dihari berikutnya (20/01/2016). Sejak pertengahan tahun lalu harga saham AISA secara perlahan sudah mulai menunjukkan penurunan dari harga tertingginya di level 2,125 yang berlanjut hingga penutupan akhir tahun 2015 harganya jatuh pada angka 1,120. Sampai pada akhirnya menarik banyak perhatian investor pada tanggal 20 dan 21 Januari lalu yang harganya menyentuh level terendah pada angka 935. (www.bisnis.com | Jumat, 22 Januari 2016 | 10:45 WIB).

Adapun fenomena lain laju indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selalu seirama dengan naik turun harga saham emiten Grup Bakrie. Jika saham-saham emiten Grup Bakrie sedang menukik, menjadi merah pula IHSG. Emiten Grup Bakrie memang sangat mendominasi merah hijaunya indeks saham bursa indonesia. Sebab, nilai transaksi emiten saham Grup Bakrie sempat menjadi penggerak utama Bursa Efek Indonesia. Namun, tahun 2010 saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah, saham-saham emiten Grup Bakrie justru turun. Kepercayaan publik terhadap saham-

saham Grup Bakrie berkurang terkait kredibilitas manajemen. Investor juga menilai emiten-emiten dari Grup Bakrie kurang transparan dalam menyampaikan keterbukaan informasi (Asih Kirana, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan Akuntansi lingkungan yang diteliti oleh Akhir L dan Prabowo T.J.W (2010), Reza Pramanda Naratama dan Namijah (2014), Enggar Nursasi (2017).
2. Kinerja lingkungan yang diteliti oleh Reza Pramanda Naratama dan Namijah (2014).
3. Ukuran perusahaan yang diteliti oleh Erik Setiyono dan Lailatul Amanah (2016).
4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diteliti oleh Tomas Setya Wahyu Budi (2017).
5. *Debt to Equity Ratio* yang diteliti oleh Ulupui (2007), Dewi Merlina dan Eka Nurmalasari (2009), Widayanti dan Dianita (2012), Ropikul Ala Rahman (2014), Gilang dan I Ketut Wijaya (2014), Erik Setiyono dan Lailatul Amanah (2016), Aimatul Khoiriyah (2017).
6. *Net Profit Margin* diteliti oleh Dewi Merlina dan Eka Nurmalasari (2009), Made Dimas (2014), Tomas Setya Wahyu Budi (2017).
7. *Return On Asset* yang diteliti oleh Ulupui (2007), Dewi Merlina dan Eka Nurmalasari (2009), Made Dimas (2014), Ropikul Ala Rahman (2014), Gilang dan I Ketut Wijaya (2014), Wiki Wulandari (2015), Erik Setiyono

- dan Lailatul Amanah (2016), Tomas Setya Wahyu Budi (2017), Aimatul Khoiriyah (2017).
8. *Return On Equity* yang diteliti oleh Dewi Merlina dan Eka Nurmalasari (2009), Made Dimas (2014), Ropikul Ala Rahman (2014), Wiki Wulandari (2015).
 9. *Current Ratio* yang diteliti oleh Ulupui (2007), Widayanti dan Dianita (2012), Made Dimas (2014), Ropikul Ala Rahman (2014), Wiki Wulandari (2015), Erik Setiyono dan Lailatul Amanah (2016), Aimatul Khoiriyah (2017).
 10. *Earning Per Share* yang diteliti oleh Widayanti dan Dianita (2012), Made Dimas (2014), Gilang dan I Ketut Wijaya (2014), Tomas Setya Wahyu Budi (2017).
 11. Aktivitas yang diteliti oleh Ulupui (2007), Ropikul Ala Rahman (2014), Wiki Wulandari (2015).

Faktor-faktor tersebut lebih jelas lagi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Tahun	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	Kinerja Lingkungan	Ukuran Perusahaan	Pengungkapan Corporate Social and Responsibility	Debt to Equity Ratio	Net Profit Margin	Return On Asset	Return On Equity	Current Ratio	Earning Per Share	Aktivitas
1.	Ulupui	2007	-	-	-	-	X	-	√	-	√	-	X
2.	Dewi Merlina dan Eka Nurmala Sari	2009	-	-	-	-	√	√	X	X	-	-	-
3.	Akhir, L, dan Prabowo, T.J.W	2010	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Widayanti dan Dianita	2012	-	-	-	-	X	-	-	-	√	√	-
5.	Made Dimas	2014	-	-	-	-	-	√	√	√	√	X	-
6.	Reza Prananda Naratama dan Namijah	2014	√	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Ropikul Ala Rahman	2014	-	-	-	-	√	-	X	X	√	-	X
8.	Gilang dan I Ketut Wijaya	2015	-	-	-	-	√	-	√	-	-	√	-
9.	Wiki Wulandari	2015	-	-	-	-	-	-	X	X	X	-	√
10.	Erik Setiyono dan Lailatul Amanah	2016	-	-	X	-	√	-	X	-	X	-	-

11.	Enggar Nursasi	2017	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Tomas Setya Wahyu Budi	2017	-	-	-	√	-	X	√	-	-	√	-
13.	Aimatul Khoiriyah	2017	-	-	-	-	√	-	√	-	√	-	-

Keterangan: Tanda √ = Berpengaruh Signifikan

Tanda X = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Enggar Nursasi Tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham” dan dari penelitian Dewi Merlina dan Eka Nurmala Sari 2009 dengan judul “Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham”.

Penelitian Pertama, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Enggar Nursasi Tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham”, lokasi penelitian ini di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Variabel yang diteliti adalah Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham sebagai variabel dependen, faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham yaitu Pengungkapan Akuntansi Lingkungan sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan antara pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja

keuangan dan kinerja saham. Unit analisis ini, menganalisis laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*.

Penelitian kedua, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Merlina dan Eka Nurmala Sari 2009 dengan judul “Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham”, lokasi penelitian ini perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang diteliti adalah *Return* Saham sebagai variabel dependen, faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu Profitabilitas dan *Leverage* sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio NPM, ROA, ROE dan DER berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Rasio yang berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham adalah NPM dan DER sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan *return* saham. Unit analisisnya yaitu perusahaan dan data observasinya yaitu laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2003 sampai dengan 2006. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pemilihan tahun pengamatan penelitian. Penelitian sebelumnya, pada penelitian pertama menggunakan data tahun 2009-2013 dan penelitian kedua menggunakan data

tahun 2003-2006, sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2012-2017. Pemilihan tahun penelitian yaitu pada tahun 2012-2017 karena perkembangan indeks harga saham sektor pertambangan dari tahun tersebut mengalami penurunan yang sangat tinggi jauh dibawah perkembangan Indeks Harga Saham gabungan (IHSG). Saham sektor pertambangan mengalami penurunan hingga 96,7%. Perlambatan ekonomi dunia menyebabkan permintaan bahan tambang menurun drastis sehingga kinerja perusahaan tambang tertekan apalagi permintaan dari China sebagai importir terbesar terus menurun (Bareksa.com,2016).

Alasan pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai Pengungkapan akuntansi lingkungan dan *leverage* terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Pramanda Naratama dan Namijah (2014), Enggar Nursasi (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akhir L dan Prabowo T.J.W. (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan dan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Merlina dan Eka Nurmala Sari (2015), Erik Setiyono dan Aimatul Khoiriyah (2016), Aimatul Khoiriyah (2017), menunjukkan bahwa *leverage* menggunakan DER sebagai indikatornya

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) dan Anita Erari (2014) menunjukkan bahwa *leverage* menggunakan DER sebagai indikatornya tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan *Leverage* terhadap *Return* Saham” (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017)**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian fenomena di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat masalah penurunan harga saham sehingga menyebabkan perusahaan memberikan *return* yang *negative*.
2. Penyebab penurunan harga saham disebabkan Perusahaan dinilai kurang transparan dalam menyampaikan keterbukaan informasi.
3. Dampak yang ditimbulkan dari penurunan harga saham mengakibatkan kurangnya minat pelaku pasar untuk ikut berkontribusi pada perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan akuntansi lingkungan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.
2. Bagaimana *leverage* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.
3. Bagaimana *return* saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.
4. Seberapa besar pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.
5. Seberapa besar pengaruh leverage terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengungkapan akuntansi lingkungan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.

2. Untuk mengetahui *leverage* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.
3. Untuk mengetahui *return* saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan *leverage* terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawancara dan referensi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Pengungkapan akuntansi lingkungan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungannya.
2. *Leverage* memberikan informasi mengenai besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang.

3. *Return* saham untuk merencanakan strategi lanjutan yang berkaitan dengan usaha perusahaan meningkatkan harga sahamnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak lain:

1. Bagi Penulis

- a. Pengungkapan akuntansi lingkungan digunakan penulis untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang telah melaksanakan dan melaporkan pengungkapan akuntansi lingkungan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. *Leverage* digunakan penulis untuk melihat kemampuan perusahaan terhadap kewajiban jangka panjangnya.
- c. *Return* saham digunakan penulis untuk melihat *return* perusahaan yang akan diperoleh oleh para investor.

2. Bagi Perusahaan

- a. Pengungkapan akuntansi lingkungan digunakan perusahaan untuk meningkatkan eksistensi perusahaan dan memperoleh kepercayaan para investor.
- b. *Leverage* dapat digunakan perusahaan sebagai alat analisis untuk mengetahui seberapa besarnya pengukuran aktiva yang dimiliki

perusahaan dapat dibiayai oleh hutang serta dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan.

- c. *Return* saham dapat digunakan perusahaan untuk melihat tingkat pengembalian dari hasil investasi yang dilakukan, baik itu berupa *capital gain* ataupun berupa *capital loss*.

3 Bagi Pihak Lain

- a. Pengungkapan akuntansi lingkungan dapat digunakan pihak eksternal untuk tujuan sejauh mana perusahaan menjalankan kepatuhannya terhadap peraturan pengungkapan akuntansi lingkungannya.
- b. *Leverage* dapat digunakan pihak eksternal untuk tujuan sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti anggaran pinjaman termasuk bunga).
- c. *Return* saham dapat digunakan pihak eksternal dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan, sehingga dapat mempertimbangkan keputusan yang tepat dan menguntungkan bagi investor dalam membuat keputusan berinvestasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara sekunder dengan mengunjungi situs resminya www.idx.co.id sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.